

BAB V

(KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN)

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Betawi terhadap pelaksanaan UU No. 23 tahun 2002 pasal 48-54 tentang pendidikan anak masih buruk. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengacu pada komponen-komponen yang mempengaruhi persepsi, yaitu : Pengetahuan atau kognisi, pengalaman, proses belajar atau sosialisasi, cakrawala atau pandangan, afeksi dan konasi. Banyak masyarakat Betawi dikelurahan Pesanggrahan ini yang tidak melaksanakan pasal 48-54 UU No 23 tahun 2002 tentang pendidikan anak. Ini dikarenakan persepsi mereka tentang pasal tersebut masih buruk. Dari komponen pengetahuan atau kognisi, pada umumnya masyarakat Betawi dikelurahan Pesanggrahan ini tidak begitu mengetahui tentang masalah pendidikan anaknya. Dari komponen pengalaman, masyarakat Betawi dikelurahan ini jarang yang menyekolahkan anaknya hingga SLTA atau Perguruan Tinggi. Bagi mereka, apabila sudah bisa membaca, menulis dan membaca Al Quran sudah cukup. Dari komponen proses belajar atau sosialisasi, banyak masyarakat Betawi dikelurahan Pesanggrahan telah mengetahuinya, akan tetapi mereka tidak mau melaksanakannya. Dari komponen cakrawala atau pandangan, pada umumnya masih buruk tentang pendidikan anaknya. Lalu dari komponen afeksi, secara umum masyarakat Betawi

dikelurahan ini yang senang untuk melaksanakan pasal 48-54 ini. Dan yang terakhir dari komponen konasi, sebagian besar masyarakat Betawi dikelurahan Pesanggrahan setuju untuk melaksanakan pasal 48-54 ini, tetapi pada kenyataannya mereka tidak melaksanakannya. Dalam masalah pendidikan anak, masyarakat Betawi di Kelurahan Pesanggrahan masih banyak yang tidak peduli dengan program pemerintah ataupun dengan UU yang berlaku. Mereka bebas memberikan pendidikan kepada anaknya sesuai dengan keinginan dan kemampuan orangtua sehingga anak-anakpun hanya mengikuti keinginan orangtua tanpa bisa memilih pendidikan yang mereka mau.

Apabila keenam komponen persepsi dapat dilaksanakan dan diketahui dengan baik, hal tersebut dapat membuahkan persepsi yang positif seperti pengetahuan tentang masalah pendidikan anak, pengalaman dalam menyekolahkan anak, proses belajar/sosialisasi dari pemerintah tentang pendidikan anak, dan rasa senang dan setuju untuk menyekolahkan semua anak.

Di era perdagangan bebas seperti sekarang ini, kita sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Untuk itu, pemerintah diharapkan berperan aktif dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang program-program pemerintah atau undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah—terutama menyangkut pendidikan anak—agar semua masyarakat dapat mengetahui dan melaksanakannya dengan baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian telah menggambarkan bahwa persepsi masyarakat Betawi di Kelurahan Pesanggrahan terhadap pelaksanaan UU No. 23 tahun 2002 masih buruk. Namun, peneliti mengakui bahwa hasil penelitian ini jauh dari kriteria sempurna. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati tentang minat masyarakat Betawi di RW 4 kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung Jakarta Timur untuk menyekolahkan anak hingga Perguruan Tinggi adalah Tinggi (baik). Hasil penelitian tersebut berbeda, karena jumlah responden, lokasi, dan waktu penelitiannya berbeda, maka hasilnya pun tidak sama. Jumlah responden yang diambil oleh Ernawati adalah hanya 1 RW, lokasinya pun di Jakarta Timur dan waktu penelitiannya tahun 2004. Sedangkan hasil penelitian ini jumlah respondennya 1 Kelurahan yang terdiri dari 8 RW, lokasinya di Jakarta Selatan dan waktunya tahun 2008.

C. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan pada:

1. Pihak pemerintah, hendaknya meningkatkan sosialisasi UU dan program yang dikeluarkannya, terutama yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar dapat terlahir generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas.
2. Pihak keluarga, agar memberikan motivasi atau dorongan berupa materi maupun non-materi agar anak-anaknya memperoleh pendidikan yang baik.

3. Masyarakat, agar turut berpartisipasi dalam menjalankan UU dan program dari pemerintah sehingga lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya.
4. Peneliti selanjutnya, untuk mengadakan penelitian serupa dengan lokasi, jumlah responden, dan waktu penelitiannya yang berbeda sehingga dapat diketahui perbandingannya.